

# PENGARUH TAYANGAN SINETRON JODOH WASIAT BAPAK DI ANTV TERHADAP PERILAKU POSITIF SISWA-SISWI DI SEKOLAH SMA DI WILAYAH PONDOK AREN

Lutfi Erisetiawan

[lutfierisetiawan@gmail.com](mailto:lutfierisetiawan@gmail.com)

Bambang Pujiyono

[bambang.pujiyono@budiluhur.ac.id](mailto:bambang.pujiyono@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

*This research about influence of soap opera shows "Jodoh Wasiat Bapak" on ANTV programs to positive behavior of students senior high school at Pondok Aren intended to find out how much influence of soap opera shows "Jodoh Wasiat Bapak" on ANTV programs to positive behavior of students senior high school at Pondok Aren. This research uses S-R (Stimulus Response) theory, with positivism paradigm, quantitative approach and using associative explanation on data gathering. Primary data gathering technique obtained through questionnaires on 100 samples from 3.468 total respondents of students senior high school at Pondok Aren. From SPSS 22 data result, correlation test calculated to positive 0,772 from 0,60. The highest score for variable Y statements is 336 which is included in the motivation indicator, it means this soap opera gives high motivation for students to behave positively. R square implies the soap opera shows "Jodoh Wasiat Bapak" on ANTV programs (Variable X) to positive behavior of students in senior high school at Pondok Aren (Variable Y) up to 59,6% and the rest is 40,4% affected by another factor. This research has significant result which is 0,000 with significant level  $0,000 < 0,005$  implies  $H_a$  accepted and  $H_o$  denied, which means there is correlation between shows of soap opera "Jodoh Wasiat Bapak" on ANTV programs to positive behavior of students senior high school at Pondok Aren.*

**Keywords:** Soap Opera Shows, Positive Behavior, Stimulus Response Theory

## PENDAHULUAN

Televisi sebagai media paling ampuh menyampaikan sebuah pesan karena sifatnya yang *audio visual*, maka dari itu televisi banyak diminati oleh khalayak. Sesuai dengan karakteristik dan fungsinya televisi, ditinjau dari simulasi alat indera, dalam radio siaran, surat kabar dan majalah hanya satu alat indera yang mendapat stimulus, yaitu *audio visual*. Berfikir dalam gambar, pengoprasian lebih kompleks. Sedangkan fungsi televisi tersebut memberikan informasi, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi karena tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan selanjutnya untuk memperoleh informasi.

Sinetron adalah salah satu program yang selalu menghiasi layar kaca televisi Indonesia. Di Indonesia terdapat beberapa stasiun televisi yang menayangkan sinetron

seperti ANTV, RCTI, SCTV, MNC TV, dan TRANS TV.

Banyaknya program sinetron akhir-akhir ini tidak hanya memberikan dampak positif saja, namun dapat juga membawa dampak negatif. Apabila program sinetron dikemas dengan cerita yang menarik serta mendidik, maka tentunya akan berpengaruh positif dan menambah wawasan juga pengetahuan bagi seorang remaja seiring dengan perkembangan hidupnya. Namun apabila sebaliknya, dimana bila program sinetron remaja dikemas dengan cara yang tidak mendidik, maka akan ada beberapa pengaruh negatif yang sangat berbahaya bila ditirukan oleh remaja sekarang ini. Masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja sangat mudah terpengaruh dan mencontoh apa yang mereka lihat, karena para remaja yang belum dapat membedakan antara realitas dan khayalan di dalam sinetron yang banyak

mengandung adegan kekerasan baik verbal maupun fisik di setiap episodenya.

Penelitian ini membahas tentang sinetron yang disiarkan oleh stasiun ANTV, dimana salah satu program sinetron unggulan ANTV yaitu *Jodoh Wasiat Bapak*. Sinetron ini dibuat oleh Tobali Putra Productions, yang mempunyai genre horror, supernatural, komedi, juga drama. Program ini mengungjung konsep serial yang menghadirkan cerita berbeda setiap episodenya.

Sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* memiliki jalan cerita yang menarik, tak hanya menghibur namun sinetron ini juga memiliki berbagai pesan positif yang terkandung setiap episodenya yang berguna untuk khalayak yang menonton. Sinetron ini menceritakan tentang perjalanan hidup yang menginspirasi serta sarat akan hikmah, menjadi tontonan yang menghibur dan tetap mengajarkan perilaku positif. Tayangan ini juga sebagai pengingat bahwa kematian itu merupakan sebuah kepastian dan berbagai macam kejadian dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang, dan tayangan inipun menuntun khalayak untuk tetap berperilaku positif terhadap lingkungan sekitar.

Usia remaja, anak sekolah khususnya sangat rentan untuk mengikuti perilaku dari tayangan sinetron di televisi. Hal-hal yang mereka lihat pada tayangan tersebut akan mereka tiru meskipun itu adalah suatu perilaku tidak terpuji, apalagi ketika melihat wajah dan ekspresi para pemain yang menurut mereka sangat sempurna sehingga membuat siswa tertarik untuk mengikutinya. Karena siswa adalah masa remaja yang masih dalam masa perkembangan, mereka tidak memperdulikan ketika meniru hal tersebut pantas atau tidak pantas.

Siswa merasa apapun yang mereka lihat merupakan suatu hal yang harus ditiru atau diikuti. Jika tidak mereka akan merasa ketinggalan zaman. Karena manusia merupakan makhluk peniru, imitatif, dan banyak perilaku manusia terbentuk melalui proses peniruan. Ada perilaku yang ditiru apa adanya, ada pula yang diubah secara kreatif menurut keinginan, dan juga selera seseorang.

## **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh tayangan sinetron "*Jodoh Wasiat Bapak*" di ANTV terhadap perilaku positif Siswa-Siswi di Sekolah SMA di wilayah Pondok Aren ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan sinetron "*Jodoh Wasiat Bapak*" di ANTV terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **KOMUNIKASI MASSA**

Komunikasi massa adalah salah satu proses dalam komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luar, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara.

### **FUNGSI KOMUNIKASI MASSA**

1. Menyampaikan Informasi  
Komunikasi massa menyediakan informasi tentang peristiwa yang terdapat didalam masyarakat, baik nasional maupun internasional.
2. Mendidik Merupakan fungsi yang dilakukan komunikasi massa dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk berpikir kritis dan memiliki pengetahuan yang luas.
3. Menghibur  
Komunikasi massa dapat juga menyajikan unsur hiburan diberbagai media massa yang diminati oleh masyarakat/khalayak.

### **MEDIA MASSA**

Menurut Syafudin (2010), media massa dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian hasil kerja aktifitas jurnalistik. Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat.

## **DAMPAK MEDIA MASSA**

### **1. Efek Kognitif**

Adalah akibat yang timbul dari diri komunikannya yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dampak ini membahas tentang bagaimana media massa dapat membantu dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan.

### **2. Efek Afektif**

Efek ini kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Dalam efek afektif tujuan komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, dan lain sebagainya. Dampak ini sudah melibatkan perasaan atau emosi.

### **3. Efek Behavioral (Konatif)**

Merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Menurut teori belajar sosial orang cenderung meniru perilaku yang diamatinya. Contohnya siaran memasak di TV membuat ibu-ibu lebih gemar memasak dan lebih kreatif.

## **TELEVISI**

Televisi sebagai dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Dari semua media massa, televisi yang sangat berpengaruh pada kehidupan, karena selalu memberikan hiburan, berita dan iklan. Televisi menyampaikan pesan dengan mudah dan jelas kepada komunikannya karena televisi bersifat audio visual bahkan dapat merasakan efek media massa ini. Unsur esensial dari kebudayaan televisi berupa pengguna bahasa verbal dan visual, sekaligus dalam rangka menyampaikan sesuatu seperti pesan, informasi, pengajaran, ilmu, dan hiburan.

## **PROGRAM ACARA TELEVISI**

### **1. Program Informasi (Berita/News)**

Dibagi menjadi dua jenis, pertama berita keras (hardnews) berisi segala informasi penting dan menarik yang bersifat harus segera ditayangkan dan disiarkan oleh media penyiaran. Berita keras terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu straightnews, feature, infotainment. Kemudian yang kedua berita lunak (softnews) berisi tentang segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak memiliki sifat harus segera ditayangkan. Beberapa jenis program acara televisi yang termasuk ke dalam berita lunak, yaitu current affair, magazine, documenter, talkshow.

### **2. Program Hiburan (Entertainment)**

Program hiburan dibagi ke dalam empat kelompok, yaitu musik, drama, drama pertunjukkan (gameshow), dan pertunjukkan.

a. Drama merupakan sebuah pertunjukkan dimana menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter baik seseorang maupun beberapa orang, yang di dalamnya terdapat konflik atau emosi, serta diperankan oleh pemain atau artis.

b. Sinetron merupakan sebuah drama yang menyajikan cerita beberapa tokoh secara bersamaan. Setiap tokoh mempunyai cerita atau alur masing-masing dan tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.

c. Film merupakan tayangan layar lebar yang dibuat oleh perusahaan film, yang mempunyai tujuan untuk dipertunjukkan di bioskop atau bahkan setelah film tersebut dipasarkan dalam bentuk CD dan DVD.

d. Permainan merupakan suatu bentuk program yang melibatkan baik individu maupun kelompok

yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.

#### **ELEMEN KEBERHASILAN PROGRAM**

##### **1. Konflik**

Merupakan salah satu elemen terpenting dalam keberhasilan suatu program. Adanya benturan kepentingan atau karakter diantara para tokoh yang terlibat.

##### **2. Durasi**

Ciri-ciri suatu program berhasil adalah program yang dapat bertahan selama mungkin. Diperlukan seorang programmer yang mampu berpikir untuk membuat suatu program yang bersifat tidak hanya satu kali tayang.

##### **3. Kesukaan**

Beberapa audien akan memilih program sesuai dengan pemeran (tokoh) atau pembawa acara yang disukainya, juga memilih orang-orang yang dapat membuat audien merasa nyaman.

##### **4. Konsisten**

Untuk dapat menarik audien, pembuatan program dituntut untuk harus tetap konsisten terhadap tema dan juga karakter pemain yang dibawa sejak awal.

##### **5. Energi**

Ada tiga hal yang harus diperhatikan untuk membuat program yang berenergi, yaitu kecepatan cerita, daya tarik, dan gambar yang kuat. Program harus mempunyai energi tersendiri untuk dapat menahan audien agar tidak beralih ke hal-hal lainnya.

##### **6. Timing**

Dalam pembuatan program harus tetap memperhatikan juga mempertimbangkan waktu penayangan, apakah sudah cocok atau sesuai dengan zamannya.

##### **7. Tren**

Dalam pembuatan program harus memiliki kesadaran terhadap hal-hal yang tengah digandrungi oleh masyarakat.

#### **FAKTOR PERILAKU POSITIF**

##### **1. Motivasi**

Motivasi dapat diartikan sebagai pemberi daya gerak yang menciptakan kegairahan seseorang untuk bekerja efektif dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi merupakan suatu kebutuhan yang cukup mendorong seseorang untuk bertindak. Suatu kebutuhan jika didorong hingga mencapai tingkat intensitas yang memadai akan menjadi suatu motivasi.

##### **2. Persepsi**

Persepsi menurut Kotler (2009:164) dalam Fachrurazi (2016) adalah sebuah proses yang digunakan seseorang untuk memilih atau mengorganisasi, dan menginterpretasikan suatu masukan informasi (stimuli) guna menciptakan gambaran yang mempunyai arti.

##### **3. Sikap dan Keyakinan (Belief)**

Melalui tindakan dan belajar, seseorang mendapatkan sikap dan keyakinan, yang kemudian akan mempengaruhi perilakunya. Menurut Kotler (2009:167) dalam Fachrurazi (2016) sikap merupakan evaluasi, emosional, dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu objek atau gagasan. Keyakinan (belief) adalah sebuah pemikiran deskriptif yang dianut oleh seseorang tentang suatu hal.

#### **STIMULUS RESPONSE THEORY**

Penelitian ini menggunakan Teori S-R (*Stimulus Response*). Teori ini menyatakan bahwa setiap *pesan* media yang berisi stimulus menghasilkan respon yang berbeda dari setiap khalayak, walaupun pesan yang disampaikan sama namun dampak yang dihasilkan atau yang terjadi akan berbeda satu sama lain.

Dalam buku Deddy Mulyana (2015) menyatakan bahwa model teori stimulus-response (S-R) ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi dan reaksi yang sangat sederhana. Model S-R mengabaikan

komunikasi sebagai suatu proses, terutama yang berkaitan dengan faktor manusia. Komunikasi dianggap statis, dan manusia dianggap berperilaku karena didasari oleh kekuatan dari luar (stimulus), bukan berdasarkan keinginan atau kemampuan bebasnya.

### PENDEKATAN

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dimana analisisnya secara umum menggunakan analisis statistika, dan dimaksudkan untuk melihat sebuah fenomena yang kemudian dibandingkan dengan teori yang dimiliki. Teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai atau tidaknya sebuah fenomena.

### METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode survey eksplanatif yang bersifat asosiatif dalam melakukan penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan sinetron Jodoh Wasiat Bapak di ANTV terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren.

### OBJEK DAN SUBJEK

Objek dalam penelitian ini adalah tayangan sinetron "Jodoh Wasiat Bapak" di ANTV, dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren.

### POPULASI DAN SAMPEL

Total populasi dari 12 SMA yang ada di wilayah Pondok Aren adalah sebanyak 3.468 siswa, dan yang menjadi sampel adalah sebanyak 100 siswa-siswi.

### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui kuesioner yang disebar kepada sejumlah responden, dan data sekunder didapatkan melalui penelitian terdahulu, referensi buku, serta internet.

### ANALISIS DATA

#### 1. Editing

Suatu proses pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan, karena terdapat kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat. Hal yang harus diperhatikan dalam proses editing; pengambilan sampel, kejelasan data, kelengkapan isian, keserasian jawaban

#### 2. Codeting

Kode merupakan sebuah isyarat yang dibuat untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis. Setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, akan diberikan kode-kode tertentu, misal berupa angka atau huruf.

#### 3. Tabulasi (*Tabulating*)

Merupakan sebuah proses penempatan data ke bentuk tabel yang sebelumnya telah diberikan kode sesuai kebutuhan. Tabel yang dibuat sebisa mungkin dapat meringkas agar memudahkan proses analisis data.

### UJI VALIDITAS

Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan (indikator) di dalamnya mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur atau variabel yang sedang diteliti.

### UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi atau ketetapan suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dikatakan handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menghasilkan kuesioner yang handal, penelitian harus mengajukan pertanyaan yang relevan kepada responden.

### HASIL

**TABEL 1**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 <sup>a</sup>	.596	.592	5.69707

Hasil perhitungan data dari SPSS 22 menunjukkan bahwa koefisien determinasi

(R<sup>2</sup>) menunjukkan angka 0,596, dalam hal ini kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 59,6%. Berarti terdapat 40,4% (100-59,6%) varians variabel terikat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam persamaan regresi dalam penelitian ini.

**TABEL 2**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4699.211	1	4699.211	144.784	.000 <sup>b</sup>
Residual	3180.749	98	32.457		
Total	7879.960	99			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dari hasil uji F atau uji Anova, didapatkan nilai dari fhitung sebesar 144.784, dan diketahui pula nilai Sig. adalah 0,000. Hal ini menjelaskan bahwa nilai Sig. < 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, maka terdapat pengaruh tayangan sinetron jodoh wasiat bapak terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren.

**TABEL 3**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.276	2.537		4.445	.000
	Jumlah X	.658	.055	.772	12.033	.000

Dari tabel di atas, didapatkan persamaan Regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11.276 + 0.658 X$$

Keterangan :

X = Pengaruh tayangan sinetron jodoh wasiat bapak di ANTV

Y = Perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren

Dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel pengaruh tayangan sinetron jodoh wasiat bapak di ANTV (X) menyatakan adanya hubungan positif terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah

SMA di wilayah Pondok Aren (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,658. Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa sinetron jodoh wasiat bapak di ANTV menjadi faktor yang memengaruhi perilaku siswa-siswi SMA di wilayah Pondok Aren.

**TABEL 4**  
**Correlations**

	JumlahX	JumlahY
JumlahX Pearson Correlation	1	.772**
Sig. (2-tailed)		.000
N	100	100
JumlahY Pearson Correlation	.772**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	100	100

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kekuatan korelasi antara kedua variabel yang ada pada Pearson Correlation's berjumlah 0,772. Berdasarkan tabel 3.3 hasil ini berada dalam skala koefisien korelasi 0,60 – 0,799 atau berada dalam skala yang kuat. Dapat diartikan dalam hal ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh tayangan sinetron jodoh wasiat bapak di ANTV dengan perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren, dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh tayangan sinetron jodoh wasiat bapak terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren. Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren dalam penyebaran kuesioner sebanyak 100 responden yang pernah menonton tayangan sinetron jodoh wasiat bapak. Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan sinetron jodoh wasiat bapak terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren. Penelitian ini menggunakan teori S-R, yaitu mengansumsikan komunikasi dianggap statis, dan manusia dianggap berperilaku karena didasari oleh kekuatan dari luar (stimulus), bukan berdasarkan keinginan atau kemampuan bebasnya.

Peneliti mengajukan sebuah hipotesis yaitu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok aren (Ho), dan terdapat pengaruh yang signifikan antara sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren (Ha). Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antara variabel terkait yang disampaikan melalui kuesioner secara benar dengan tata bahasa yang mudah dimengerti. Karena pada dasarnya, penelitian kuantitatif dilandasi bahwa suatu masalah dapat diklarifikasikan dan hubungan setiap masalah itu bersifat sebab-akibat.

Penyebaran kuesioner adalah hal pokok untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Sebelum itu, peneliti menggunakan metode survey untuk mengetahui apakah ada pengaruh tayangan sinetron jodoh wasiat bapak terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren, dan juga seberapa besar pengaruhnya.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil yang didapatkan melalui aplikasi SPSS versi 22, analisis koefisien korelasi menunjukkan nilai Sig.(2-Tailed) sebesar 0,000 sehingga  $0,000 < 0,005$ . Dengan kesimpulan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, korelasi antara kedua variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan antara tayangan sinetron jodoh wasiat bapak di ANTV terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren.

2. Diketahui bahwa nilai R sebesar 0,772 dan berdasarkan tabel 3.3 maka hubungan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk dalam hubungan yang Kuat. Artinya terdapat pengaruh yang kuat antara tayangan sinetron jodoh wasiat bapak di ANTV terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren.

3. Diketahui pada tabel 4.39 nilai R square atau koefisien determinasi sebesar

0,596 yang dipersentasikan menjadi 59,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh tayangan sinetron jodoh wasiat bapak terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren yaitu sebesar 59,6% dan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Hasil uji regresi dapat disimpulkan apabila tayangan sinetron jodoh wasiat bapak di ANTV tidak mengalami perubahan, maka peningkatan terhadap perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA (variabel Y) akan konstan pada nilai 11.276. Apabila tayangan sinetron jodoh wasiat bapak di ANTV mengalami perubahan, maka perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren akan mengalami kenaikan sebesar 0,658

5. Diketahui pada tabel 4.36 nilai nilai rata-rata (mean) untuk ke 13 pernyataan tersebut adalah 41,02. Sehingga apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel 4.41 maka berada pada interval 4.01-5.00. Dapat disimpulkan bahwa perilaku positif siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren berada dalam penilaian yang sangat baik.

6. Berdasarkan perhitungan skor variabel Y pada tabel 4.38, diketahui bahwa skor tertinggi ada pada pernyataan Y1 yaitu “Sinetron Jodoh Wasiat Bapak mengajarkan untuk berperilaku positif agar mendapat efek positif pada diri” yang termasuk dalam indikator Motivasi dengan jumlah skor sebesar 336, yang artinya sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” memberikan motivasi yang tinggi bagi siswa-siswi di sekolah SMA di wilayah Pondok Aren untuk dapat berperilaku positif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku :

Bungin, Burhan. 2009. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Grup

Dewi, Liza Dwi Ratna. 2008. Teori Komunikasi Pemahaman dan Penerapan. Jakarta: Renata Pratama Media

Mabruri, Anton. 2010. Format Acara Nondrama, News & Sport. Depok: Mind 8 Publishing House

Morissan. 2013. Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi.

Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi. Bandung: PT Remajarosdakarya.

Siregar, Syofian. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media Grup

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Vera, Nawiroh. 2010. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Renata Pratama Media.